

**MAKET MASJIDIL AQSHO
BAITUL MAQDIS (YERUSALEM OLD CITY)
CIRCA : 2000 BC - 2000 AD**

Drs. Siswanta, M.Pd.
(Email: siswanta.upy@gmail.com)

ABSTRAK

Maket ini berusaha menelusuri secara historis arsitektural pertumbuhan dan perkembangan Yerusalem dengan Masjidil Aqsho yang lebih difenitif *The Rok* sebagai titik sentrumnya. Dalam kedudukannya sebagai tanah suci *Holly Land* dan Baitul Maqdis bagi terutama ketiga agama besar dunia (Islam, Kristen, dan Yahudi).

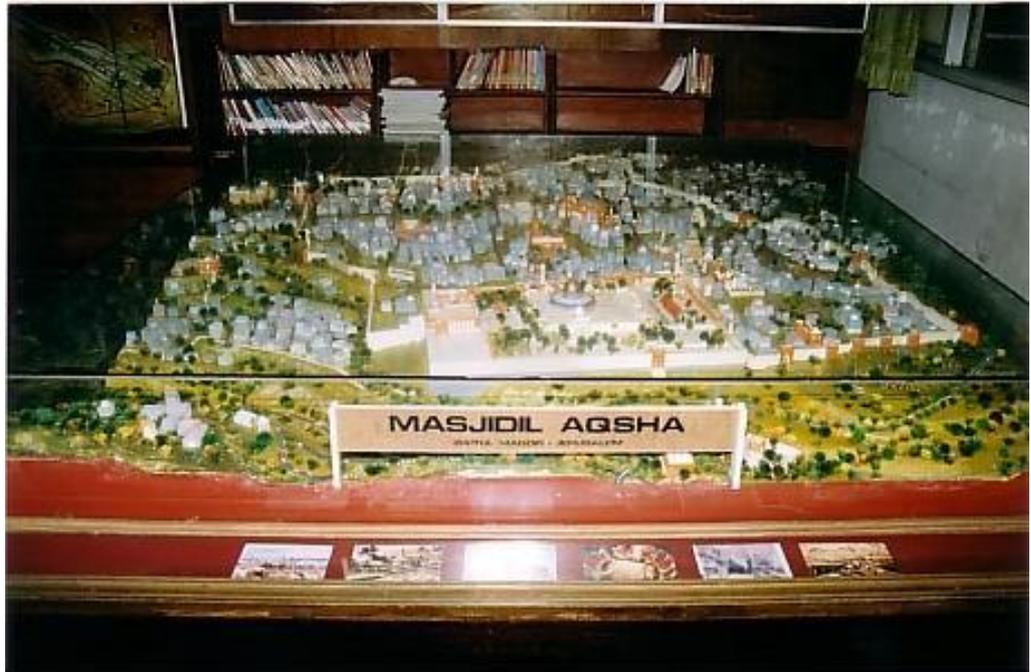
Tujuan Penelitian ini adalah sebuah analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Aqsho Baitul Maqdis (Yerusalem Old City) sejak tahun 2000 BC.sampai dengan 2000 AD. serta merupakan visualisasi Masjidil Aqsho Baitul Maqdis beserta lingkungan sekitarnya. Sehingga jelas terlihat jejak-jejak berbagai *event historis* yang pernah mewarnai perjalanan sejarahnya

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yakni, diawali dari penentuan subjek, perumusan problema, survai, pengumpulan sumber, analisa sumber, kesimpulan sementara dan berakhir dengan seminar umum, *follow up* hasil seminar, disimpulkan dalam bentuk grafis (peta, diagram, Chart, denah, irisan, tampak depan, samping, dan atas) "*BLUEPRINT*". Berdasarkan *blueprint*, kerja fisik pembuatan maket dilakukan, yang meliputi langkah memotong, merakit, memasang dan finishing.

Hasil akhir program Masjidil Aqsho adalah sebuah maket dalam bentuk model tiga dimensi, beserta kelengkapannya, seperti ilustrasi, fotografi, poster, peta, makalah, bibliografi, dokumen, audio visual, dan sebagainya. Kesemuanya untuk sementara disimpan di Ruang *Workshop* Laboratorium. Sejarah, Kampus Unit I lantai I, Gedung B

Kata Kunci : Maket, Masjidil Aqsho, 2000 BC - 200 AD

**MAKET MASJIDIL AQSHO
BAITUL MAQDIS (YERUSALEM OLD CITY)
CIRCA : 2000 BC - 2000 AD
SKALA 1 : 650
Luas Maket : 3 m x 3 m.**



Jejak Patetik Drama Historis Masjidil Aqsho, Baitul Maqdis Jerusalem Religio Common Centrum

Selesai dikerjakan 1997. Penanggung jawab Drs. Doddy Soejono M.A. (Ketua : Drs. Siswanta, Anggota : Darsono, S.Pd., Triwahana, S.Pd., Drs. Sudartoyo, Drs. EkoMasjidil Aqsho Asihanto)

A. PENDAHULUAN

Sampai saat ini Lab. Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah telah berusia genap satu Dasawarsa (1985/1995). Laboratorium Sejarah untuk tahun kalender 1995 berusaha mengangkat suatu program yang subjeknya cukup menantang sepanjang masa, *past-present-future*. Masjidil Aqsho Jerusalem Ca 2000. BC.

Bila tahun 1994, Laboratorium. Sejarah telah berhasil menyelesaikan program maket Masjidil Haram Makkah Al Mukarramah, maka terpilihnya program Masjidil Aqsho tersebut, tidaklah semata-mata sebagai suatu kelanjutan "triprogram" (bersama Masjid Nabawi). Ataupun terdorong oleh obsesi respon-sip atas Al Qur'an surat Al Isra ayat 1, yang setiap tahun dikumandangkan itu. Pertimbangan kurikuler Historis Didaktis tetap menjadi acuan seleksi subyek program. Justru melalui program Masjidil Aqsho Lab0ratorium Sejarah akan lebih "transparan" dalam komitmen untuk tetap obyektif saintifik, menepis bias dan prejudis. Segala historical sources, historical facts, dari manapun datangnya, apakah Islam, Kristen, Yahudi, dan sebagainya mendapat perlakuan yang sama dalam historical method. Dalam komparasi dan kontras, kesemuanya akan saling melengkapi, yang untuk kasus Jerusalem bagaikan "*e pluribus unnum*", *disparity in unity*. Muaranya, terciptalah suatu karya historiografis, yang diharapkan bermanfaat buat semua, tetapi tanpa harus prinsip theology jadi rancu. Itulah tantangan Laboratorium. Sejarah sebagai "kado" Dasawarsanya.

B. DISKRIPSI ISI PROGRAM

Maket ini merupakan analisis historis pertumbuhan dan perkembangan Masjidil Aqsho Yerusalem. Maket ini berusaha menelusuri secara historis arsitektural pertumbuhan dan perkembangan Yerusalem dengan Masjidil Aqsho yang lebih difenitif *The Rok* sebagai titik sentrumnya. Dalam kedudukannya sebagai tanah suci *Holly Land* dan Baitul Maqdis bagi terutama ketiga agama besar dunia (Islam, Kristen, dan Yahudi).

Sejak awal hingga dewasa ini. Hasil analisis historis tersebut kemudian wujud akhirnya dipresentasikan secara visual dalam bentuk model tiga dimensi berupa maket beserta kelengkapannya. Sehingga jelas terlihat jejak-jejak berbagai *event historis* yang pernah mewarnai perjalanan sejarahnya.

Kesan yang menonjol dari maket Masjidil Aqsho Baitul Maqdis Jerusalem adalah dramatis yang melankolis baik dalam isi historis maupun bentuk fisiknya. Betapa tidak sepanjang rentang sejarahnya sampai saat ini dalam era Benyamin Netanyahu (phonotis anekdot

Laboratorium Sejarah “Bang yamin ora nyahok”) selalu diwarnai pergumulan terus tanpa akhir.

Ironisnya kesemua pelakunya adalah penerus garis biologis-ideologis yang bersumber sama : Ibrahim al Khalil as. (Islam, Kristen, Yahudi yang nota bene sama-sama Semetis). Tetapi hal tersebut secara sosio Darwinis merupakan suatu *Historical Necessity* dalam *struggel for existence* demi religi dan *purity*. Itu belum selesai dan kesemuanya terekam dalam penampilan Aqsho Jerusalem yang terkoyak jelas pada dinding-dindingnya terkesan kumuh-sendu-pikun (kontras dengan Masjidil Haram Makkah al Mukarramah yang megah-ceria-mboys). Tetapi masih tersisa secercah keanggunan pada *the Rock* dipuncak bukit jejak Isra’ mi’raj Rasululloh SAW, betapapun H.G. Wells, skeptis atas itu.

Kesimpulan topic “Jejak Patetik Drama Historis Masjidil Aqsho, Baitul Maqdis Jerusalem Religio Common Centrum “(Notes Spesifik : Al Quran surat Al Isro’ ayat 1 dalam kaligrafi Koufi)

C. PELAKSANAAN PROGRAM

Program maket Masjidil Aqsho merupakan salah satu program Laboratorium. Sejarah yang berskala priorita utama, Seperti biasa, sejak diorbitkannya program "colosal" pertama maket Kraton Majapahit (1990), jadwal operasionalnya dipasang untuk satu tahun kalender 1995. Tahap tahapan teknis, administrasi, personalia, pendanaan, dan sebagainya prinsipnya tidak jauh berbeda dengan program terdahulu, yakni terbagi ke dalam dua periode/ semester. Semester I (Januari - Juni '95) sebagai tahap persiapan Teoritis. Hampir selalu tahap pertama ini yang paling sulit. Lebih banyak "olah otak" daripada "olah otot" dalam memenuhi ketentuan *Historical Method*. Apalagi bila historical sources sulit dijangkau, walaupun diyakini ada. Diawali dari penentuan subjek, perumusan problema, survai, pengumpulan sumber, analisa sumber, kesimpulan sementara dan berakhir dengan Seminar Umum, yang dihadiri seluruh Dosen/Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah serta undangan intern dan ekstern antar lembaga.

Periode kedua adalah tahap pelaksanaan fisik Semester II (Juli - Desember '95) yang merupakan follow up hasil seminar, disimpulkan

dalam bentuk grafis (peta, diagram, Chart, denah, irisan, tampak depan-samping, dan sebagainya) : "*Blue Print*." Berdasarkan "*Blue Print*" itulah (yang selesai tepat 17 Agustus 1995) kerja fisik pembuatan maket dilakukan, setelah di ACC Pen .Lab. Sejarah. Periode kedua ini relatif mudah, karena sudah terbiasa, yang meliputi langkah memotong, merakit, memasang dan finishing. Di sini lebih banyak "olah otot", walaupun tetap harus menggunakan pemikiran yang logis, sebab visualisasi bentuk apapun (imajinatif sekalipun) tetap harus historis logis. "*Hectic Periode*", kesibukan sampai lembur (walaupun tak perlu, bila target bisa sesuai dengan jadwal), selalu terjadi di minggu terakhir. Tepat tanggal 30 November 1995 maket selesai dikerjakan.

Sebagai tambahan, keberhasilan Program Masjidil Aqsho, seperti halnya program terdahulu, kuncinya terletak pada kebersamaan tiga unsur : Lembaga-Dosen-Mahasiswa dalam kesatuan gerak. Lembaga kaitannya dengan dukungan fasilitas, dana, perijinan, dan sebagainya. Dosen terutama yang berkedudukan selaku Staff Lab Sejarah (5 orang) sebagai pembimbing dan pengarah konsep aktual yang absolut tak boleh kikuk untuk juga turut kerja, tidak "elit". Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, baik teoritis maupun fisik (tetapi bukan berarti "kuli"), yang kali ini terdiri dari 3 mahasiswa Laboratorium Inti dan 30 mahasiswa reguler semester 5-8. Lain dari itu tentunya keberhasilan tersebut didukung pula oleh berbagai pihak, baik dalam (seluruh Civitas Akademika) maupun luar, seperti Lembaga Pendidikan Tinggi di DIY : UGM, IKIP Negeri, IAIN, Ignatius College dan berbagai Perpustakaan dan Instansi, serta perorangan. Lebih menggembarakan lagi terutama bantuan sumber dari Kedubes Asing, khususnya Vatican, Perancis, Jordan, USA. Kepada semua pihak Laboratorium Sejarah mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya pada kesempatan ini.

D. HASIL PROGRAM

Hasil akhir program Masjidil Aqsho adalah sebuah maket, beserta kelengkapannya, seperti ilustrasi, fotografi, poster, peta, makalah, bibliografi,

dokumen, audio visual, dan sebagainya. Kesemuanya untuk sementara disimpan di Ruang *Workshop* Laboratorium. Sejarah, Kampus Unit I lantai I, bersama maket Masjidil Haram.

Bentuk, penampilan, ukuran, bahan dan sebagainya, maket Masjidil Aqsho tidak jauh berbeda dengan maket koleksi Lab. Sejarah lainnya yang berada di Ruang Display dan AVA. Ukuran maket hampir 3 m x 3m, tinggi sekitar 1 m termasuk kaki maket, cakupan area total 3 m², skala 1 : 650, yang berarti dalam realita kepanjangan tepi sekitar 1,5 km. Dengan ukuran seperti itu memang terasa dipaksakan memasukkan seluruh wilayah *Old City* Jerusalem. Semula ada rencana perluasan ke arah selatan, termasuk situs Kota Dawud sampai Siloan, ke Timur meliputi bukit Olives. Cakupan akan lebih serasi, serta seluruh situs "hari terakhir Yesus" terekam pada maket. Sayangnya skala menjadi terlalu kecil, sehingga kesan maket hanya seperti sebuah peta timbul saja

Gambaran umum visualisasi sesuai dengan subjek program. Kesan pertama bagi orang Yogya mirip Kota Gede ; benteng berkelok-kelok alami, jalan sempit seperti lorong, tata ruang padat berjejal jejal dengan bangunan kuna, kontur yang dramatis (+ 600 m hingga hampir -f 800 m), khas ciri kota kuna difensif dipuncak bukit, seperti juga Acropolis atau Ratu Baka. Jerusalem berpenampilan kota antik yang kharismatik, berbeda jauh dengan Masjidil Haram, Makkah al Mukarramah yang ultra modern tetapi juga tetap berwibawa bagi iman. Sayangnya kota terkapling-kapling, sesuai kompromis historis : Wilayah Islam-Kristen-Yahudi- Armenia. Masing-masing memiliki banyak situs historis sakral, yang selalu dikunjungi jemaat dari berbagai aliran, sekte, mazhab, denominasi dan sebagainya. Ummat Kristiani yang terbawa haru oleh tutur Injil Matius, napak tilas dari Getsemani lewat Via Dolorosa ke Golgota tempat Yesus disalibkan, yang ditandai dengan berdirinya gereja Basilika Holy Sepulchre. Ummat Islam khushuk sujud di kompleks Masjidil Aqsha dengan *ciborium The Rock*, tempat Rasulullah SAW melakukan Isra' Mi'raj. Ummat Yahudi yang lama

terbuang dalam Diaspora meratap disepanjang tembok *Wailing Wall* barat, yang sengaja disisakan penghancuran Titus Roma. Orang Armenia, yang berpenampilan lain, melakukan Ritusnya dalam Kapel sekitar situs Herodes. Kesemua yang taat pada tuntunan Ibrahim AS datang dari seluruh Dunia di satu titik sentrum : Jerusalem, sepanjang sejarahnya yang selalu suram.

E. PENUTUP

"Everything changes except change", kata Heraclitus. Mungkin dinilai terlalu sinis bila paradoks tersebut ditetapkan terhadap Sejarah Jerusalem yang terus menerus berubah, tetapi tidak dalam arti dinamis positif konstruktif. Jerusalem hampir sepanjang masa, sebelum dan sesudah Sulaeman AS terus menerus dilanda konflik kedalam dan penguasaan berbagai bangsa, termasuk kasus robohnya Yitzhak Rabin oleh Yigal Amir, Sabtu 4 November 1995 yang lalu. Tembok- tembok kota lama bisa bicara sebagai konklusi historis. Dalam situasi kondisi seperti itu, tak adakah figur seperti "Asif Barkia" yang tetap mampu konstruktif seperti diisyaratkan dalam Al Qur'an surat an Naml 40 ?! Mestinya ada, bila menyadari *"how to behave"* dengan pola pikirnya, sehubungan dengan kesimpulan Collingwood *"all History is History of thought"*. Kiranya itulah pesan Historis Didaktis dalam "tancep kayon" program MASJIDIL AQSHA JERUSALEM Ca. 2000 BC - 2000 AD.

Hari ini Senin, 11 Desember 1995, bertepatan dengan Dies Natalis ke 33 IKIP PGRI Yogyakarta, dengan mengucap syukur alhamdulillah, selesai sudah tugas dan terbayar sudah janji untuk merealisasi "impian". Keinginan Laboratorium Sejarah untuk terus akademis saintifik dinamis berkembang di ini Lembaga Pendidikan Tinggi, khususnya. Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam kesempatan ini Laboratorium Sejarah a/n seluruh personal yang terlibat dalam kegiatan laboratoris mengucapkan terima kasih dan maaf bila luput kepada Lembaga atas kepercayaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quds (Jerusalem), 1984, *Al-Mawsii'ah al-Filastinyyah (The Palestinian Encyclopedia)*, Vol 3, Damascus.
- Asali, K.J., 1989, *Jerusalem in History*, England, Scorpion Publishing Ltd.
- Awwad, Sami, 1980, *The Holy Land (Religions-one city- Three Prayers)*, The Mt. Scopus Hotel P.O Box 19702, Jerusalem
- Ben-Arieh, Yehoshua, 1984, *Jerusalem in the 19th Century, The Old City*.
Yad Izhak Ben Zvi & St. Martin's Press.
- Eliyahu Wager, 1988, *Illustrated guide to Jerusalem. Jerusalem: The Jerusalem Publishing House..*
- Gibb, H.A.R., *The Aiyubids, A History of The Crusades*, ed, Setton II.
- Meir Ben-Dov, 1987, *The Excavation Gate (18). The Ophel archaeological garden. Jerusalem: East Jerusalem Development Ltd. p. 20. Thus for all intents and purposes, a ninth gate has been opened in the walls of Jerusalem.*
- Philip K. Hitti, 1953, *History of Arabs*, London, Macmillan & Co Ltd.
- Valpy, A.J., 1836, *The History of the Temple of Jerusalem*, London, The Oriental Translation Fund of Great Britain and Erclan.